

Analisis Perbandingan Produksi dan Pemasaran Ikan Nila Keramba Masyarakat dan Nelayan Tambun Raya

Wahyunita Sitinjak¹, Jhonson A. Marbun², January Rizki³, Doni Raipasro Damanik⁴

^{1,2,3}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

⁴Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

Email : lucysitinjak88@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze marketing channels and efficiency in the marketing system for KJA cultivation products and tilapia fishermen's results, as well as analyzing the comparison of production and business income between KJA and fishermen in Tambun Raya Village. The sampling technique was carried out using a survey, taking the entire population, namely 15 KJA people and 15 fishing fishermen. The data analysis method used is margin analysis and marketing efficiency as well as an independent sample statistical test (t test) using the SPSS version 21 application tools. The results of the research show that the statistical test obtained a sig value. 2-tailed production is $0.000 < 0.050$, meaning that the average KJA fish cultivation production is very significantly different from the production of fishermen's catches, meanwhile the sig. 2-tailed average income is $0.125 > 0.050$, this means that the income from KJA cultivation does not have a significant difference to the income of captured fishermen. Marketing channels in Tambun Raya are marketing channels from farmers $\diamond$ trader collectors $\diamond$ consumers. The marketing margin in marketing channel I for KJA cultivators is IDR 5,000/Kg, where the farmer's selling price is IDR. 30,000 and the selling price to retailers is IDR 35,000. Meanwhile, the marketing margin on channel 1 Fisherman is IDR. 5000/kg, where the selling price for fishermen is IDR. 25,000/kg and the selling price for retailers is IDR. 30,000/kg. Marketing of KJA fish cultivation and fish caught by fishermen can be said to be efficient because the EP value of KJA fish is $0.66\% < 50\%$. The EP value of fish caught by fishermen is $0.8\% < 50\%$.*

Keywords: KJA, Catch Fishermen, Comparative Analysis, Marketing Efficiency

PENDAHULUAN

Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi merupakan dampak dari perubahan dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Kegiatan tersebut dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi, yang akan di distribusikan dan memasarkan hasil produksi ke berbagai daerah tertentu, menjalankan fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Konsumen memberikan balas jasa kepada lembaga pemasaran berupa margin pemasaran (Rahim, dkk 2008). Pemasaran dikatakan efisien jika telah memenuhi dua syarat, yaitu mampu menyampaikan hasil atau produk dari produsen kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu melakukan pembagian yang adil kepada

semua pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk tersebut (Sugiyono, 2001).

Desa Tambun Raya memiliki dua versi budidaya ikan nila yaitu keramba jaring apung dan keramba jaring tancap. Keramba jaring apung merupakan rangkaian kerangka terapung untuk menempatkan jaring wadah budidaya. Keramba jaring tancap merupakan rangkaian kerangka kayu yang ditancapkan ke dasar perairan guna mengikatkan jaring sebagai wadah budidaya.

Kinerja pemasaran merupakan suatu parameter untuk menilai berhasil tidaknya suatu usaha, karena tujuan akhir dari proses produksi ialah penjualan dengan harapan mendapatkan keuntungan. Menurut salah seorang masyarakat pembudidaya KJA (Keramba Jaring Apung) di Desa Tambun Raya yang bernama Herbert Sidauruk membudidayakan ikan nila lumayan menjanjikan bagi perekonomian, begitu pulak menurut seorang nelayan yang menggunakan jarring (doton) yang bernama Daulat Sihalohe beliau berkata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan.

Menurut (Tuara & Idris, 2022), tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah

hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor).

Adapun data hasil produksi perikanan budidaya masyarakat Kabupaten Simalungun Tahun 2019 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya Masyarakat Kabupaten Simalungun Tahun 2019.

No	Kecamatan	Jumlah RTP	Luas (m)	Produksi (kg)	Nilai Penjualan
1	Haranggaol Horison	490	18,8	20,325	467.475
2	Dolok Pardamean	40	0,5	637	14.651
3	Pamatang Sidamanik	54	2,9	11.428	262.844
4	Girsang Sipangan Bolon	125	2,8	2.892	66.516
5	Simalungun	709	25,0	35.282	811486

Sumber: (Dinas Ketahanan, Pangan, Perikanan, 2019)

Sampel Penelitian

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul peneliti “Analisis Pemasaran dan Pendapatan Produksi Ikan Nila Keramba dan Nelayan Masyarakat Tambun Raya”. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan :

Tempat : Desa Tambun Raya, Kec.

Pamatang Sidamanik, Kab. Simalungun

Tahun 2023

Bulan : Januari - April

Proses produksi ikan nila KJA dalam jangka waktu 4 bulan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu: Kesiediaan Masyarakat Desa Tambun Raya untuk menerima peneliti dalam melengkapi data-data dalam rangka penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan sampling bertujuan (purposive sampling), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Menurut (Eka Putra, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% dari jumlah populasinya.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat budidaya ikan Nila, dan Nelayan yang berdasarkan pendapatan Keramba Jaring Apung yang ada 15 unit dan pendapatan nelayan 15 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer untuk usaha budidaya KJA terdiri dari;

- Ukuran keramba
- Jumlah tebar bibit
- Jumlah pakan

- Jumlah tenaga kerja

- Jumlah produksi

- Sistem pemasaran

Data primer untuk nelayan terdiri dari ;

- Jenis peralatan

- Tenaga kerja

- Produk

Data sekunder untuk KJA yaitu;

- Ikan nila yang sudah siap untuk dipanen

Data sekunder untuk nelayan yaitu;

- Berbagai macam jenis ikan seperti Ikan nila, ikan mas, ikan lele, ikan patin, ikan louhan dan ikan bandeng.

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data dan informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Desa Tambun Raya.
2. Wawancara (interview), yaitu proses pengumpulan data atau keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan pihak responden atau informan dengan menggunakan instrumen, dimana Instrumennya adalah penulis itu sendiri dengan menggunakan kusioner (angket).
3. Dokumentasi.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis ini berupa metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai saluran pemasaran dalam sistem pemasaran budidaya ikan nila. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk alur pemasaran ikan nila berdasarkan informasi yang ada.

2. Analisis Pendapatan

$PD = TR - TC$

PD = Pendapatan

TR = TOTAL Revenue (total

keseluruhan)

TC = Total Cost (jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan)

3. Margin Pemasaran

Untuk mengetahui margin pemasaran ikan nila dapat dirumuskan (Ilahude, 2013) sebagai berikut :

$$Mp = Pf - Pr$$

Mp = Margin Pemasaran

Pf = Harga pembelian (Rp/Kg) Pr = Harga penjualan (Rp/Kg)

4. Efisiensi Pemasaran

Untuk mengetahui efisiensi pemasaran ikan nila dapat dirumuskan (Soekartawi, 2002) sebagai berikut:

$$EPS = TB \times 100\%$$

TNP EPS = Efisiensi

Pemasaran TB = Total Biaya

TNP = Total Nilai Produk

Dengan kaidah keputusan:

a. < 50% = Efisien

b. > 50% = Tidak Efisien

5. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan adalah berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

KETERANGAN :
 $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1
 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2
 s_1 = Simpangan baku sampel 1
 s_2 = Simpangan baku sampel 2
 s_1^2 = Varians sampel 1
 s_2^2 = Varians sampel 2
 r = Korelasi antara dua sampel

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi, pendapatan budidaya KJA dengan nelayan tangkap.
- Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

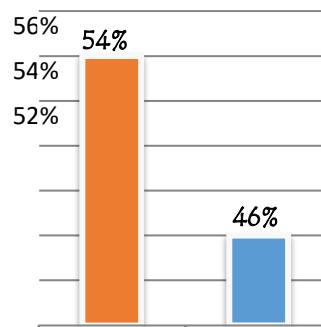
antara produksi, pendapatan budidaya KJA dengan nelayan tangkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

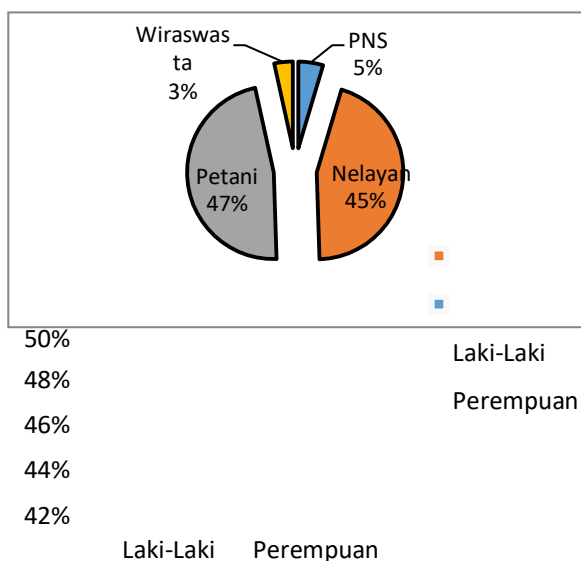
Deskripsi Umum Daerah Penelitian

Desa Tambun Raya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun berada di pinggiran Danau Toba dan dikelilingi gunung dan bukit. Desa Tambun Raya terletak pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian pada ketinggian 751 – 1.400 meter di atas permukaan laut. Rata – rata suhunya adalah 26 – 28 °C. Keadaan iklim di Desa Tambun Raya beriklim dingin. Adapun batasan wilayah Desa Tambun Raya sebagai berikut:

- Sebelah Utara Desa Tambun Raya berbatasan dengan Kecamatan Dolok Pardamean.
- Sebelah Selatan Desa Tambun Raya berbatasan dengan Kecamatan Toba Samosir.
- Sebelah Barat Desa Tambun Raya berbatasan dengan Tigaras.
- Sebelah timur Desa Tambun Raya berbatasan dengan Sipolha.



Dari gambar 1 bahwa jumlah penduduk yang paling banyak pada jenis kelamin laki – laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Penduduk Desa Tambun Raya sebagian besar bekerja sebagai petani ikan keramba jaring apung. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya memiliki pekerjaan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin
Perekonomian, Pendidikan, Tempat Ibadah dan Kesehatan.

Gambar 2. Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Desa Tambun Raya memiliki beragam mata pencaharian. Di Desa Tambun raya mata pencaharian penduduk terbanyak yaitu sebagai petani dengan jumlah 615 jiwa dan persentase 46,9%.

Sarana dan Prasarana

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sebab lancarnya suatu perekonomian suatu daerah sangat dipengaruhi oleh jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di daerah tersebut. selain sebagai faktor penunjang kemajuan sebuah desa, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat

membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tambun Raya.

Ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Tambun Raya cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam

Karakteristik Responden

Pembudidaya KJA dan Nelayan yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu 15 orang pembudidaya KJA dan 15 orang Nelayan tangkap. Karakteristik responden

dalam penelitian ini meliputi : Tingkat Pendidikan, umur dan jumlah anggota keluarga. dan Untuk mengetahui distribusi responden dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Pembudidaya KJA dan Nelayan Tangkap

No	Uraian	Pembudidaya KJA Jumlah Presentase (%)		Nelayan Tangkap Jumlah Presentase(%)	
1.	Tingkat Pendidikan				
	SD	1	6,7 %	2	13,3 %
	SMP	3	20 %	3	20 %
	SMA	9	60 %	10	66,7 %
	S1	2	13,3 %	-	-
	Jumlah	15	100	15	100
2.	Kelompok Umur				
	25-30	2	13,3 %	4	26,7 %
	31-40	7	46,7 %	6	40 %
	41-50	3	10 %	3	20 %
	51-55	3	20 %	2	13,3 %
	Jumlah	15	100	15	100
3.	Jumlah Anggota Keluarga				
	0-1	4	26,7 %	3	20 %
	2-3	6	40%	5	33,3 %
	4-5	4	26,7 %	4	26,7%
	6-7	1	6,7 %	1	6,7 %
	Jumlah	15	100	15	100

Sumber : Data Kuesioner Responden Desa Tambun Raya Tahun 2024

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa pembudidaya KJA dengan tingkat Pendidikan paling banyak di tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 9 orang dengan presentase 60%.sedangkan paling sedikit pada tingkat SD berjumlah 1 orang dengan presentase 6,7% dan untuk nelayan Dapat diketahui bahwa Nelayan dengan tingkat Pendidikan paling banyak di tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 10 orang dengan presentase 66,7%.sedangkan paling sedikit pada tingkat SD berjumlah 2 orang dengan presentase 13,3%.

Berdasarkan umur dapat diketahui bahwa presentase pembudidaya ikan nila KJA paling banyak terletak pada umur antara 31 – 40 tahun dengan presentase 46,6%. Sedangkan Presentase paling sedikit pada usia 18-30 dengan jumlah 2 orang

dengan presentase 13,3%. Untuk nelayan dapat diketahui bahwa presentase Nelayan paling banyak terletak pada umur antara 31 – 40 tahun dengan presentase 40%. Sedangkan Presentase paling sedikit pada usia 51-55 dengan jumlah 2 orang dengan presentase 13,3%.

Berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat diketahui bahwa presentase pembudidaya ikan nila KJA paling banyak jumlah anggota keluarga terletak pada 2-3 tanggungan berjumlah 6 orang dengan presentase 40 % Sedangkan Presentase paling sedikit pada 6-7 tanggungan berjumlah 1 orang dengan presentase 6,7%. Dan untuk nelayan dapat diketahui bahwa presentase Nelayan paling banyak terletak pada 2-3 tanggungan berjumlah 5 orang dengan presentase 33,3 % Sedangkan Presentase paling sedikit pada 6-7

tanggungan berjumlah 1 orang dengan presentase 6,7%.

Biaya Budidaya Ikan Nila KJA

Biaya variabel yang digunakan dalam 1 (satu) periode budidaya ikan Nila terdiri dari, biaya keramba, biaya bibit ikan Nila, biaya pakan ikan Nila dan biaya perahu.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Pakan Ikan Nila KJA Selama 4 Bulan

No	Jenis Pakan	Jumlah Pakan	Umur Ikan Nila
1.	Apung (Cargill - 1)	3 zak	1 Bulan
2.	Apung (Cargill - 2)	6 zak	2 – 3 Bulan
3.	Apung (Cargill - 3)	11 zak	4 Bulan

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari data Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pakan Ikan Nila KJA ada 3 jenis yang berbeda sesuai kebutuhan umur Ikan Nila tersebut, dan pakan terbanyak pada Ikan Nila umur 4 Bulan dengan jumlah 11 zak.

Produksi Budidaya KJA

Pemasaran KJA tergantung hasil panen dari pembudidaya KJA dan untuk hasil KJA berbeda-beda, tergantung jumlah bibit dan jumlah mortalitas ikan nila KJA, untuk mengetahui produksi dan hasil panen KJA dapat dilihat dari Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Produksi dan Hasil Panen

Petakan	Jumlah Benih	Jumlah Produksi	Mortalitas	Harga Jual Rp/Kg
1.	4000 Ekor	600 kg	1000 Ekor	30.000
2.	4000 Ekor	650 kg	837 Ekor	30.000
3.	4000 Ekor	610 kg	936 Ekor	30.000
4.	4000 Ekor	500 kg	862 Ekor	30.000
5.	4000 Ekor	640 kg	793 Ekor	30.000
6.	4000 Ekor	660 kg	1000 Ekor	30.000
7.	4000 Ekor	609 kg	936 Ekor	30.000
8.	4000 Ekor	659 kg	793 Ekor	30.000
9.	4000 Ekor	648 kg	837 Ekor	30.000
10.	4000 Ekor	600 kg	1000 Ekor	30.000
11.	4000 Ekor	610 kg	936 Ekor	30.000
12.	4000 Ekor	649 kg	837 Ekor	30.000
13.	4000 Ekor	608 kg	936 Ekor	30.000
14.	4000 Ekor	657 kg	793 Ekor	30.000
15.	4000 Ekor	600 kg	1000 Ekor	30.000

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat di ketahui bahwa hasil panen ikan Nila pembudidaya KJA dapat berbeda-beda meskipun dengan jumlah bibit yang sama, begitu juga mortalitas ikan nila berbeda-beda.

responden nelayan dalam jangka waktu 4 bulan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Hasil Tangkap Nelayan Selama 4 bulan

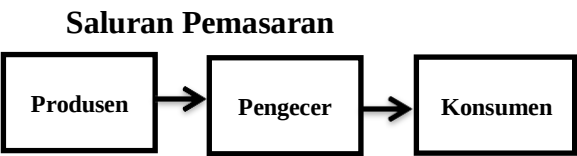
Nelayan yang menjadi responden 15 orang dengan hasil tangkap 5 kg perhari dengan jenis ikan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui hasil tangkap salah satu

Tabel 5. Hasil Tangkap Nelayan dalam Jangka Waktu 4 Bulan

No	BULAN JANUARI															
	M1				M2				M3				M4			
	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)
1.	2	-	3	-	4	-	1	-	5	-	-	-	1	-	4	-
2.	4	-	1	-	3	-	-	1	2	-	3	-	5	-	-	-
3.	3	1	-	-	5	-	-	-	1	1	3	-	2	1	2	-
4.	3	2	-	-	1	-	4	-	1	3	1	-	4	-	1	-
5.	4	-	1	-	2	1	3	-	5	-	-	-	5	-	-	-
6.	4	-	-	1	5	-	-	-	4	-	-	1	4	-	-	1
7.	5	-	-	-	3	1	1	-	3	-	-	2	2	1	1	1
No	BULAN FEBRUARI															
	M1				M2				M3				M4			
	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)
1.	3	-	2	-	5	-	-	-	3	1	1	-	4	-	-	1
2.	4	1	-	-	4	-	1	-	2	2	1	-	5	-	-	-
3.	3	-	2	-	2	-	1	2	3	1	-	1	2	-	3	-
4.	2	2	1	-	4	-	1	-	2	-	3	-	2	1	2	-
5.	3	-	-	2	5	-	-	-	2	1	2	-	5	-	-	-
6.	5	-	-	-	2	3	-	-	4	-	-	1	3	-	-	2
7.	1	-	4	-	4	-	-	1	3	-	2	-	3	-	1	1
No	BULAN MARET															
	M1				M2				M3				M4			
	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)
1.	2	-	3	-	4	-	1	-	5	-	-	-	1	-	4	-
2.	4	-	1	-	3	-	-	1	2	-	3	-	5	-	-	-
3.	3	1	-	-	5	-	-	-	1	1	3	-	2	1	2	-
4.	3	2	-	-	1	-	4	-	1	3	1	-	4	-	1	-
5.	4	-	1	-	2	1	3	-	5	-	-	-	5	-	-	-
6.	4	-	-	1	5	-	-	-	4	-	-	1	4	-	-	1
7.	5	-	-	-	3	1	1	-	3	-	-	2	2	1	1	1
No	BULAN APRIL															
	M1				M2				M3				M4			
	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)	Nilai (Kg)	Lele (Kg)	Louhan (Kg)	Mas (Kg)
1.	3	-	2	-	5	-	-	-	3	1	1	-	4	-	-	1
2.	4	1	-	-	4	-	1	-	2	2	1	-	5	-	-	-
3.	3	-	2	-	2	-	1	2	3	1	-	1	2	-	3	-
4.	2	2	1	-	4	-	1	-	2	-	3	-	2	1	2	-
5.	3	-	-	2	5	-	-	-	2	1	2	-	5	-	-	-
6.	5	-	-	-	2	3	-	-	4	-	-	1	3	-	-	2
7.	1	-	4	-	4	-	-	1	3	-	2	-	3	-	1	1

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa jenis ikan yang didapat nelayan setiap hari berbeda-beda, dan lebih banyak hasil tangkap ikan nila.



Gambar 3. Saluran Pemasaran di Desa Tambun Raya (satu tingkat)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Tambun Raya terdapat satu jenis saluran pemasaran, berikut ini adalah saluran pemasaran Desa Tambun Raya yang berada di kecamatan Pamatang Sidamanik.

Dalam saluran ini, produsen melayani penjualan dalam jumlah besar ke pengecer. Kemudian dari pengecer, barang dijual dalam jumlah kecil (eceran) ke tangan konsumen.

Dari saluran pemasaran I ini hanya dilakukan oleh petani dan pedagang pengecer. Transaksi yang dilakukan antara pedagang pengecer dengan petani yaitu

pedagang pengecer datang ke tempat pembudidayaan ikan nila KJA dan membelinya sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pedagang pengecer. Kemudian pedagang pengecer menjualnya dan memasarkannya di daerah Sait Buntu, Sidamanik.

Analisis Perbandingan rata-rata produksi dan pendapatan budidaya KJA dengan Nelayan

Tabel 6. Perbandingan Rata-rata Produksi dan Pendapatan

A. Budidaya KJA	Rerata Per Periode/4 bulan	B. Nelayan Tangkap	Rerata Per 4 bulan
Produksi Ikan (Kg)	626,67	Produksi total Tangkapan (Kg)	545,93
Penerimaan Ikan (Rp)	18.800.000	Penerimaan Ikan (Rp)	10.124.266,67
Biaya Keseluruhan (Rp)	12.092.000	Biaya Keseluruhan (Rp)	3.746.536
Pendapatan KJA (Rp)	6.708.000	Pendapatan KJA (Rp)	6.377.730

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa produksi ikan KJA lebih tinggi dibandingkan produksi nelayan tangkap dengan selisih perbandingan sebesar 81 kg lebih tinggi dibandingkan nelayan. Sementara untuk pendapatan hanya sedikit perbedaan dimana budidaya KJA memiliki selisih pendapatan 330.000 lebih tinggi dari

pendapatan nelayan per empat bulan.

Uji Statistik (Uji t Independen) Produksi dan Pendapatan Budidaya KJA dengan Nelayan Tangkap

Tabel 7. Independent Sample t Test (Produksi)

1. Uji Statistik Perbandingan Produksi KJA dengan Nelayan

Perhitungan produksi budidaya ikan nila KJA di estimasikan selama empat bulan masa panen, dibandingkan dengan

produksi hasil tangkapan nelayan selama empat bulan periode Januari sampai April. Perbandingan produksi tersebut dapat dilihat pada Tabel indepenten sampel test (uji t) berikut.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Produksi KJA Equal variances dan assumed	2.363	.135	8.802	28	.000
Produksi Equal variances Nelayan not assumed			8.802	28.000	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari Tabel uji t diatas dapat dijelaskan bahwa dari nilai sig. 2-tailed dari Equal Variance Assumed diperoleh nilai $0,000 < 0,050$ maka artinya bahwa produksi KJA memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan produksi dari nelayan tangkap.

Produksi KJA lebih tinggi dibandingkan produksi nelayan tangkap dalam periode yang sama.

2. Uji Statistik Perbandingan Pendapatan KJA dengan Nelayan

Pendapatan KJA disini diperoleh dari penerimaan hasil budidaya ikan nila

Keramba Jaring Apung per periode (empat bulan) dikurangi dengan total biaya

dalam satu periode. Sedangkan pendapatan nelayan tangkap diperoleh dari penerimaan hasil tangkap ikan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya selama masa empat bulan. Untuk harga jual ikan KJA rata-rata disini Rp.30.000/kg, sementara untuk harga ikan nelayan tangkap bervariasi tergantung jenis ikan yang ditangkap.

Tabel 8. Independent Samples Test (Pendapatan)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan KJA dan Pendapatan Nelayan	Equal variances assumed	210.371	.000	1.630	28	.114
	Equal variances not assumed			1.630	14.244	.125

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel uji t pendapatan diatas telah diperoleh nilai Equal Variance not Assumed, dimana nilai sig. 2-tailed rata-rata 0,125 > 0,050 hal ini berarti pendapatan hasil budidaya KJA tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan dari nelayan tangkapan. Artinya bahwa meskipun secara perhitungan ada sedikit berbeda dengan hanya selisih Rp. 330.000, namun secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya harga yang bervariasi dari hasil tangkapan nelayan menyebabkan pendapatan meningkat, selain itu saat periode tertentu nelayan memperoleh hasil melimpah, terkadang pula saatnya hasil rendah. Hal demikianlah yang menyebabkan perbedaan pendapatan tidak signifikan.

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Yusuf (2008) tentang Analisis pendapatan nelayan budidaya ikan Kerapu melalui keramba jaring apung di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan diperoleh hasil bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh nelayan budidaya ikan kerapu dalam Keramba Jaring Apung (KJA) adalah sebesar Rp.9.495.000. Adapun jumlah keuntungan yang diperoleh nelayan-nelayan tangkap selama enam bulan adalah sebesar 5.062.500. Hasil keuntungan tersebut ternyata jauh di bawah besarnya keuntungan yang diperoleh nelayan budidaya ikan kerapu dalam Keramba Jaring Apung (KJA).

Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah selisih harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani, untuk mengetahui margin pemasaran pembudidaya KJA dan nelayan dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

1. Margin Pemasaran KJA

Untuk mengetahui margin pemasaran

ikan nila dapat dirumuskan (Ilahude, 2013) sebagai berikut :

$$Mp = Pf - Pr$$

Mp = Margin Pemasaran

Pf = Harga pembelian (Rp/Kg)

Pr = Harga penjualan (Rp/Kg)

$$Rp. 35.000 - Rp. 30.000 = \mathbf{Rp. 5.000}$$

2. Margin Pemasaran Nelayan

Untuk mengetahui margin pemasaran ikan nila dapat dirumuskan (Ilahude, 2013) sebagai berikut.

$$Mp = Pf - Pr$$

Mp = Margin Pemasaran

Pf = Harga pembelian (Rp/Kg) Pr =

Harga penjualan (Rp/Kg)

$$Rp. 30.000 - Rp. 20.000 = \mathbf{Rp. 10.000}$$

Efisiensi Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam penelitian. Apabila aspek pemasaran ini berjalan dengan baik, semua pelaku pemasaran akan mendapatkan keuntungan dari keduanya. Artinya pemasaran yang baik

dapat memberikan dampak yang positif bagi petani, pedagang dan konsumen. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran ikan nila KJA di lokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9. Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Nila Budidaya KJA

Saluran pemasaran	Efisiensi Pemasaran (EP)
Saluran pemasaran 1	$= \frac{200,00}{30.000} \times 100\%$ $= 0,006 \times 100 \%$ $= 0,66 \%$

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa biaya pemasaran budidaya KJA pada saluran pemasaran I Rp.200,00/Kg. Jika EP < 50% maka sistem pemasaran ikan nila di nilai efisien. Dari data di atas dapat dilihat

tingkat efisiensi pada saluran pemasaran I adalah 0,66% < 50% artinya saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran yang efisien.

Tabel 10. Efisiensi Saluran Pemasaran Nelayan

Saluran pemasaran	Efisiensi Pemasaran (EP)
Saluran pemasaran 1	$= \frac{200,00}{25.000} \times 100\%$ $= 0,008 \times 100 \%$ $= 0,8 \%$

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa biaya pemasaran nelayan pada saluran pemasaran I Rp.200,00/Kg. Jika $EP < 50\%$ maka sistem pemasaran ikan nila di nilai efisien. Dari data di atas dapat dilihat tingkat efisiensi pada saluran pemasaran I adalah $0,8\% < 50\%$ artinya saluran pemasaran nelayan I merupakan saluran pemasaran yang efisien.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh di daerah penelitian produksi pembudidaya KJA lebih tinggi selisih 81 kg lebih tinggi dibandingkan Nelayan. Uji statistic diperoleh nilai sig. 2-tailed produksi sebesar $0,000 < 0,050$ artinya produksi budidaya ikan KJA rata-rata berbeda sangat signifikan terhadap produksi hasil tangkap nelayan.
2. Analisis pendapatan pembudidaya KJA lebih tinggi jika dibandingkan dengan Nelayan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pembudidaya KJA dari 1 periode sebesar Rp. 6.708.000 sedangkan Nelayan sebesar Rp. 6.377.730. Nilai sig. 2-tailed rata-rata $0,125 > 0,050$ hal ini berarti pendapatan hasil budidaya KJA tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan dari nelayan tangkap. Artinya bahwa meskipun secara perhitungan ada sedikit berbeda hanya selisih Rp. 330.000, namun secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan.
3. Terdapat 1 saluran pemasaran di Tambun Raya, yaitu saluran pemasaran dari petani – pedagang pengumpul – konsumen. Margin pemasaran pada saluran pemasaran I pembudidaya KJA berjumlah Rp.5.000/Kg, dimana harga jual petani berjumlah Rp. 30.000 dan harga jual ke pedagang pengecer berjumlah Rp.35.000. Sedangkan

margin pemasaran pada saluran 1 Nelayan berjumlah Rp. 5000/kg, dimana harga jual nelayan berjumlah Rp. 25.000/kg dan harga jual pedagang pengecer Rp. 30.000/kg.

4. Pemasaran budidaya ikan KJA dan ikan hasil tangkap nelayan dapat dikatakan efisien karena nilai EP ikan KJA sebesar $0,66\% < 50\%$. Nilai EP ikan nelayan tangkap sebesar $0,8\% < 50\%$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman semua serta semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Eka As, S., & Mv, R. (2018). Article ID: IJMET_09_11_107 Cite this Article: Sudev As and Raghunandan Mv, A Research On Significance And Dependence Of Marketing Channels; A Study Based On Fmcg Industry. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 9(11), 1051–1060.
<http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJMET&VType=9&IType=11>
<http://www.iaeme.com/IJMET/issues.asp?JType=IJMET&VType=9&IType=11>
- Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24.
<https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Rahim, A., & DRD, H. (2008). *Pengantar Teori dan Asas Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- Alfabeta.
- Tuara, N. A., & Idris, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup dan Polah Konsumsi Masyarakat Rua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(November), 102–109.
- Yusuf. (2007). *Analisis pendapatan nelayan budidaya ikan Kerapu melalui keramba jaring apung di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan*. Universitas Gajah Mada.